

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP EFFECTIVE TAX  
RATE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : DHINIL ARIFAH LUBIS**  
**NPM : 1305170784**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2017**

## **ABSTRAK**

### **Dhinil Arifah Lubis (1305170784) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan: untuk mengetahui dan menganalisis ROA berpengaruh terhadap Effective tax rate pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda (multi linear regresi) dengan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji t. dari hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap ETR pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tarif pajak efektif berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa tarif pajak efektif erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Tarif pajak efektif dengan proses pemilihan satu atau lebih alternative investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternative investasi yang tersedia bagi perusahaan.

**Kata Kunci : ROA, ETR**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya, yang masih memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan, hambatan dan rintangan. Hal ini karena sempitnya cakrawala pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan sebuah skripsi. Namun berkat bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan juga meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat mencapai manfaat dan menjadi skripsi yang sempurna.

Tidak sedikit penulis menerima bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, Secara khusus teristimewa buat

orangtua tercinta bimbingan serta motivasi Ayahanda **Drs. Ashari** dan Ibunda **Dra. Durriyah** yang telah mendidik dan membimbing Penulis dengan kasih sayang, doa serta dukungan material dan juga banyak memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, antara lain yaitu :

1. Bapak **Agusani MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri, SE., M.M, M.S.i**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si**, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih, SE, MSi**, dan Ibu **Julia Hanum, SE, MSi**, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Isna Ardilla, SE, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan.
7. Seluruh sahabat-sahabat dan rekan-rekan kelas setambul 13 yang sedikit banyaknya ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan untuk semua pihak yang membantu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2017

**Dhinil Arifah Lubis**  
**NPM : 1305170784**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
1. Effective Tax Rate.....	10
2. Profitabilitas.....	12
3. Penelitian Terdahulu.....	17
4. Kerangka Konseptual.....	20
5. Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Populasi Penelitian.....	23
C. Defenisi Operasional.....	24
D. Lokasi Penelitian.....	24

E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Hasil Penelitian .....	29
B. Analisis Data .....	33
C. Pembahasan .....	37
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pembahasan .....	41
B. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data ROA dan ETR .....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel III.1	Daftar Sample.....	23
Tabel III.2	Jadwal Pelaksanaan .....	25
Tabel IV.1	Data ROA .....	30
Tabel IV.2	<i>Data Effective Tax Rate (ETR)</i> .....	31
Tabel IV.4	Statistik Deskriptif .....	33
Tabel IV.5	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	34
Tabel IV.6	Uji Analisis Regresi Linier Sederhana .....	35
Tabel IV.9	Uji T .....	36
Tabel IV.11	Uji Determinasi .....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	21
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara memerlukan pemasukan untuk membiayai pembangunan negara. Salah satu pemasukan negara yaitu berasal dari pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Fungsi pajak dibedakan menjadi dua yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur). Fungsi *budgetair* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan dan fungsi *regularend* artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Resmi, 2011).

Target penerimaan pajak yang belum pernah tercapai secara maksimal sesuai target yang ditetapkan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya proses pemungutan pajak belum berjalan maksimal atau wajib pajak melakukan tindakan tarif pajak efektif. Ketidapatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya tarif pajak efektif.

Pada umumnya wajib pajak menginginkan agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar atau sebisa mungkin menghindarinya (Rahman, 2013). Banyak cara yang dilakukan wajib pajak untuk mencapai keinginannya tersebut baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Menurut Mardiasmo (2013) ada dua cara untuk meminimalkan pajak, yang pertama dengan tarif pajak efektif (*Tax Hindrance*) yaitu cara meminimalkan pajak tanpa melakukan pelanggaran undang-undang dan yang kedua dengan penggelapan pajak (*Tax evasion*) yaitu cara meminimalkan pajak dengan melakukan pelanggaran undang-undang.

*Effective Tax Rate* (ETR) ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak tarif pajak efektif dapat dilakukan. Dengan timbulnya motivasi tersebut yang membuat suatu perusahaan diinstruksikan untuk menghindari setiap pembebanan yang mungkin dapat dilakukan dengan melihat tingkatan pengenaan pajak terhadap perusahaan baik yang dilakukan antar negara. Salah satu contoh yang memberikan setiap perusahaan dapat memiliki motivasi dalam

penghindaran pajak yaitu adanya pengenaan pajak dari negara-negara yang dianggap sebagai negara yang memiliki *Tax Heaven*. Pelaksanaan yang dilakukan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut.

Tarif pajak efektif saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam dunia bisnis. Isu kepatuhan perpajakan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya tarif pajak efektif (*Tax Hindrance*) yang menyebabkan banyaknya *tax loss* yang terjadi di Indonesia.

*Effective Tax Rate* (ETR) atau Tarif Pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. ETR digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal.

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif adalah sebagai berikut, ukuran perusahaan (*size*), besarnya pendapatan, tingkat utang perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Arias, 2012:41).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu". (Mamduh M. Hanafi, 2003:83). Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tarif efektif pajak akan mengalami peningkatan (Weston dan Copeland, 2003:120).

Berikut adalah data ROA dan tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 :

**Tabel I.1**  
**Data ROA dan ETR**

Emiten	Tahun	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Total Asset	Beban Pajak	ROA	ETR
AISA	2014	378.142	484,592	7,371,846	106.458	5,13	0,74
	2015	373.750	500,435	9,060,979	126.685	4,12	1,07
	2016	410.380	565,514	8,621,308	155.134	4,76	0,74
CEKA	2014	41.001	57,073	1,284,150	16.071	3,19	0,28
	2015	106.549	142,271	1,485,826	35.722	7,17	0,25
	2016	135.220	181,681	1,490,762	46.461	9,07	0,26
DLTA	2014	288.073	379,519	991,947	91.445	29,04	0,24
	2015	192.045	250,198	1,038,322	58.153	18,50	0,23
	2016	169.790	220,314	1,117,266	50.524	15,20	0,23
ICBP	2014	2.531.681	3,388,725	24,910,211	857.044	10,16	0,25
	2015	2.923.148	4,009,634	26,560,624	1.086.486	11,01	0,27
	2016	2.951.469	3,980,347	28,188,817	1.028.878	10,47	0,26
INDF	2014	5.146.323	6,229,297	85,938,885	1.828.217	5,99	0,29
	2015	3.709.501	4,962,084	91,831,526	1.730.371	4,04	0,35
	2016	4.099.756	5,457,792	92,429,827	1.627.608	4,44	0,30
MLBI	2014	794.883	1,078,378	2,231,051	283.495	35,63	0,26
	2015	496.909	675,572	2,100,853	178.663	23,65	0,26
	2016	679.191	921,359	2,374,443	242.168	28,60	0,26
MYOR	2014	409.825	529,701	10,291,108	119.876	3,98	0,23
	2015	1.250.233	1,640,495	11,342,716	390.262	11,02	0,24
	2016	921.138	1,221,928	12,410,497	300.790	7,42	0,25

Lanjutan Tabel I.1							
ROTI	2014	188.578	252,763	2,142,894	64.185	8,80	0,25
	2015	270.539	378,252	2,706,324	107.713	10,00	0,28
	2016	203.907	268,799	2,800,900	64.892	7,28	0,24
ADES	2014	31.021	41,511	504,865	10.490	6,14	0,25
	2015	32.839	44,175	653,224	11.336	5,03	0,26
	2016	31.817	42,749	742,431	10.932	4,29	0,26
SKBM	2014	89.116	109,761	649,534	20.645	13,72	0,19
	2015	40.151	53,630	764,484	13.479	5,25	0,25
	2016	20.383	26,697	863,947	6.314	2,36	0,24

Sumber : Data diolah (2017)

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat beberapa tahun cenderung mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2014-2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivitya sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh semakin menurun dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan sementara teori menyatakan bahwa *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2004:60).

Dari keseluruhan emiten perusahaan makanan dan minuman terdapat beberapa emiten yang nilai ETR cenderung mengalami peningkatan terdapat pada beberapa emiten dimana pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, sedangkan menurut Hidayat (2013:11) Semakin rendah nilai ETR maka semakin

baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik tarif pajak efektif.

Pada beberapa emiten terjadi peningkatan nilai ROA dari tahun 2014-2016 yang tidak diikuti oleh peningkatan nilai tarif pajak efektif sementara menurut Weston dan Copeland (2009:120), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tarif efektif pajak akan mengalami peningkatan.

Pada beberapa emiten terjadi penurunan nilai ROA dari tahun 2014-2016 yang tidak diikuti oleh penurunan nilai tarif pajak efektif sementara menurut Weston dan Copeland (2009:120), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tarif efektif pajak akan mengalami peningkatan.

Dari latar belakang yang diterangkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian "**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014-2016 nilai ROA mengalami penurunan dan tidak diikuti penurunan nilai ETR



2. Pada tahun 2014-2016 nilai ROA mengalami peningkatan dan tidak diikuti peningkatan nilai ETR

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul dan perlu untuk dicari solusi dari permasalahan berikut: Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan: untuk mengetahui dan menganalisis ROA berpengaruh terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang pengurangan tarif pajak dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.
2. Bagi UMSU penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai

ROA yang berpengaruh terhadap *effective tax rate* sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan

3. Bagi Mahasiswa memberikan informasi dan referensi tambahan terutama sebagai *input* dalam perhitungan proyeksi tingkat tarif pajak pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. *Effective Tax Rate***

Definisi tindakan pajak agresif menurut Frank et al (2009), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Sari dan Martani (2010) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena kedua variabel yang sama dengan menggunakan tarif efektif memberikan hasil yang rendah, tapi dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menemukan bahwa adanya kelemahan dari tarif efektif serta terjadinya kesalahan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Para peneliti tersebut yaitu

Hanum (2013) Effective tax rate (ETR) atau tarif efektif pajak pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Effective tax rate (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif efektif pajak merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

Richardson dan Lanis (2007) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Shunjun (2007) mendefinisikan *effective tax rate* (ETR) adalah rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar persentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.

Hanum (2013) menjelaskan bahwa *effective tax rate* (ETR) sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mengkaji sistem perpajakan perusahaan dikarenakan adanya pengaruh kumulatif dari berbagai macam keberadaan insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

Simarmata (2014), ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model ETR. Semakin kecil nilai ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

Balakrishnan, et. al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Demikian juga dengan Jimenez (2008) yang menyatakan bahwa bukti empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk dalam tata kelola perusahaan yang lemah sebagai pengukur, yaitu: (1)

$ET R = \frac{\text{income Tax expense}}{\text{pre Tax Income}}$ , menggunakan data dari laporan keuangan komersial,

(2)  $ETR = \frac{\text{Tax Payable}}{\text{pre Tax Income}}$ , menggunakan data dari laporan keuangan fiskal, (3)

$ETR = \frac{\text{Income Tax Paid}}{\text{pre Tax Income}}$ , data variabel *Income tax paid* menggunakan laporan

arus kas operasional (Pohan, 2009).

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2009: 89), "Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan". Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Menurut Riyanto (2008:35) menjelaskan, "Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dengan persentase". Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2007:33) mengatakan bahwa "Rentabilitas atau profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu

tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Menurut Lumbantoruan (2009: 418) ada 2 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu: margin laba bersih dan rasio margin laba bruto.

### 1) Margin laba bersih

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expanses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Lumbantoruan (2009: 148) margin laba bersih suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Angka dalam rumus dapat diperoleh dari perhitungan laba rugi perusahaan. Rasio margin laba menunjukkan hubungan antara laba usaha (operating income) dengan penjualan.

### 2) Margin Laba Kotor

Menurut Ridwan (2009: 121) margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

### 3) *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007: 207) Return on equity atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

### 4) *Return on Total Asset (ROA)*

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63) mengatakan bahwa “ *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang

digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89)

“*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Definisi *Return On Asset (ROA)* sebagai Berikut : “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2007:123)

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005: 41)

S. Munawir (2004:91) Kegunaan dari analisa *Return On Asset (ROA)* dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Asset (ROA)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).



Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Asset (ROA)*, S. Munawir, (2004:91) ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Asset (ROA)*, antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Asset (ROA)* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Asset (ROA)* tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

Menurut S. Munawir (2004:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power (ROA)*. Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya

akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkatk nilai ROA (Michell Suharli, 2006 : 303)

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan

yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Kontrak Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Menurut Van Horne (2001: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah meliputi :

1. Peraturan atau perundangan
2. Posisi Likuiditas
3. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang
4. Rasio Hutang
5. Tingkat Modal Perusahaan
6. Tingkat Keuntungan Perusahaan
7. Stabilitas Perusahaan
8. Kemampuan Memasuki Pasar Modal

9. Pelaku Kelompok Pengendali

10. Posisi Pemegang Saham

11. Pajak Atas Keuntungan Yang Dilakukan secara sah

### 3. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Table 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Sumber</b>
Danis Ardyansah	Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)	Size Leverage Profitability Capital Intensity Ratio Komisaris Independen Effective Tax Rate	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variabel profitability tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap effective tax rate (ETR).	Volume 3, Nomor2, Tahun 2014
Gatot Soepriyanto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan: Studi Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2002 – 2006	Effective tax rates, firm size and asset mix	Penjelasan terhadap hasil tersebut dapat didasarkan pada analisa bahwa perusahaan yang memiliki intensitas modal yang besar (yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap bersih terhadap total aset lebih tinggi) akan memiliki	Vol. 2 No. 2 November 2011

			kecenderungan untuk mempunyai TPE yang lebih kecil.	
Scania Evana Putri	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif	Size, Return On Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, and Effective Tax Rate	ROA terbukti tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sehingga semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya tarif pajak efektif.	JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016
I Made Surya Dharma	Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Effective tax rate	Effective tax rate, Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage dan intensitas aset tetap akan menyebabkan menurunnya tingkat tax avoidance	Vol.15.1 April (2016): 584-613

#### 4. Kerangka Konseptual

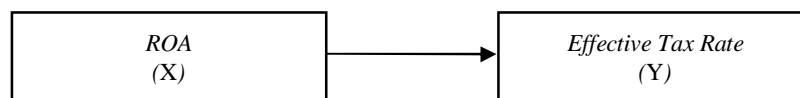
*Effective Tax Rate* (ETR) ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan

tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak tarif pajak efektif dapat dilakukan. Dengan timbulnya motivasi tersebut yang membuat suatu perusahaan untuk diinstruksikan untuk menghindari setiap pembebanan yang mungkin dapat dilakukan dengan melihat tingkatan pengenaan pajak terhadap perusahaan baik yang dilakukan antar negara. Salah satu contoh yang memberikan setiap perusahaan dapat memiliki motivasi dalam penghindaran pajak yaitu adanya pengenaan pajak dari neraga - negara yang dianggap sebagai negara yang memiliki *Tax Heaven*. Pelaksanaan yang dilakukan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang

diperoleh. Hal itu sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan effective tax rate (ETR)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## **5. Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka konsep yang diterangkan di atas maka dapat dibuat hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, Hipotesis penelitian ini adalah ROA berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian asosiatif kuantitatif yang meneliti tentang pengaruh dan hubungan dari profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

##### B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi yang diambil sebagai penelitian merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dengan jumlah perusahaan sebanyak 10. Jadi Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh yang seluruh populasi sebagai sampel sehingga berjumlah 10 perusahaan makanan dan minuman dijadikan sampel.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sample**

No	Nama Perusahaan	Sampel
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	√
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	√
3	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	√
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	√
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	√
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	√
7	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	√
8	PT NiROAon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	√
9	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	√
10	PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	√



### C. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel terikat dan variabel bebas memiliki definisi operasional yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersihnya dari hasil total asset yang dicapai. Semakin tinggi rasio ROA yang dicapai oleh perusahaan terhadap asset menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 2. *Effective Tax Rate* (Y)

Persentase dari pembagian total pajak dengan pendapatan yang dikenakan pajak. *Effective tax rate* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Tax}}{\text{Taxable Income}}$$

### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian diperoleh dari informasi yang ada pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kegiatan penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak bulan Agustus 2017 sampai hasil penelitian ini selesai.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017											
	Agt				Sep				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■											
2. Pembuatan Proposal		■										
3. Bimbingan Proposal			■	■								
4. Seminar Proposal					■							
5. Pengumpulan Data						■	■					
6. Bimbingan Skripsi									■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau												■

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil setiap informasi yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia. Alamat situs resmi tersebut adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Informasi tersebut didapatkan melalui internet.

### F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda (*multi linear regression*) dengan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji t.

## 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang ditetapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam serangkaian data, maka perlu dilakukan pengujian data.

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dalam uji t dan uji F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Selain menggunakan graft, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik *kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan menggunakan table *Kolmogorov-*

*Smirnov Test*. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov*  $>0,05$ . Jika nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  maka distribusi data normal. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$  maka distribusi data tidak normal. (Ghozali, 2011).

### 3. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Dalam hal ini,

$Y$  = ETR

$a$  = konstanta persamaan regresi

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$x$  = ROA

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri atas ROA terhadap ETR. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah dengan bantuan program SPSS. Adapun pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

Jika  $t_{sig} > 0.05 = H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh

Jika  $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada pengaruh ROA terhadap ETR

$H_a$  : Ada pengaruh ROA terhadap ETR

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan terkait. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara judgement sampling, di mana diambil berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang rutin membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut, laporan keuangan dilaporkan dalam mata uang rupiah.

##### **2. Deskripsi Data**

Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini :

###### **a. Data Variabel ROA**

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data ROA yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.15

**Tabel IV.1**  
**Data ROA**

Emiten	Tahun	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Total Asset	Beban Pajak	ROA
AISA	2014	378.142	484,592	106.458	106.458	5,13
	2015	373.750	500,435	126.685	126.685	4,12
	2016	410.380	565,514	155.134	155.134	4,76
CEKA	2014	41.001	57,073	1,284,150	16.071	3,19
	2015	106.549	142,271	1,485,826	35.722	7,17
	2016	135.220	181,681	1,490,762	46.461	9,07
DLTA	2014	288.073	379,519	991,947	91.445	29,04
	2015	192.045	250,198	1,038,322	58.153	18,50
	2016	169.790	220,314	1,117,266	50.524	15,20
ICBP	2014	2.531.681	3,388,725	24,910,211	857.044	10,16
	2015	2.923.148	4,009,634	26,560,624	1.086.486	11,01
	2016	2.951.469	3,980,347	28,188,817	1.028.878	10,47
INDF	2014	5.146.323	6,229,297	85,938,885	1.828.217	5,99
	2015	3.709.501	4,962,084	91,831,526	1.730.371	4,04
	2016	4.099.756	5,457,792	92,429,827	1.627.608	4,44
MLBI	2014	794.883	1,078,378	2,231,051	283.495	35,63
	2015	496.909	675,572	2,100,853	178.663	23,65
	2016	679.191	921,359	2,374,443	242.168	28,60
MYOR	2014	409.825	529,701	10,291,108	119.876	3,98
	2015	1.250.233	1,640,495	11,342,716	390.262	11,02
	2016	921.138	1,221,928	12,410,497	300.790	7,42
ROTI	2014	188.578	252,763	2,142,894	64.185	8,80
	2015	270.539	378,252	2,706,324	107.713	10,00
	2016	203.907	268,799	2,800,900	64.892	7,28
ADES	2014	31.021	41,511	504,865	10.490	6,14
	2015	32.839	44,175	653,224	11.336	5,03
	2016	31.817	42,749	742,431	10.932	4,29
SKBM	2014	89.116	109,761	649,534	20.645	13,72
	2015	40.151	53,630	764,484	13.479	5,25
	2016	20.383	26,697	863,947	6.314	2,36

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat beberapa tahun cenderung mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2014-2016 yang menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut kurang mampu dalam menghasilkan laba dari aktiva yang berdampak laba bersih yang dihasilkan dari aktiva semakin menurun dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsung hidup (*going concern*) perusahaan sementara teori menyatakan bahwa *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2004:60).

**b. Effective Tax Rate (ETR)**

Persentase dari pembagian total pajak dengan pendapatan yang dikenakan pajak. *Effective tax rate* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio

**Tabel IV.2**  
**Data Effective Tax Rate (ETR)**

Emiten	Tahun	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Total Asset	Beban Pajak	ETR
AISA	2014	378.142	484,592	7,371,846	106.458	0,74
	2015	373.750	500,435	9,060,979	126.685	1,07
	2016	410.380	565,514	8,621,308	155.134	0,74
CEKA	2014	41.001	57,073	1,284,150	16.071	0,28
	2015	106.549	142,271	1,485,826	35.722	0,25
	2016	135.220	181,681	1,490,762	46.461	0,26
DLTA	2014	288.073	379,519	991,947	91.445	0,24
	2015	192.045	250,198	1,038,322	58.153	0,23
	2016	169.790	220,314	1,117,266	50.524	0,23
ICBP	2014	2.531.681	3,388,725	24,910,211	857.044	0,25
	2015	2.923.148	4,009,634	26,560,624	1.086.486	0,27
	2016	2.951.469	3,980,347	28,188,817	1.028.878	0,26
INDF	2014	5.146.323	6,229,297	85,938,885	1.828.217	0,29
	2015	3.709.501	4,962,084	91,831,526	1.730.371	0,35
	2016	4.099.756	5,457,792	92,429,827	1.627.608	0,30
MLBI	2014	794.883	1,078,378	2,231,051	283.495	0,26
	2015	496.909	675,572	2,100,853	178.663	0,26
	2016	679.191	921,359	2,374,443	242.168	0,26



<b>Lanjutan Tabel IV.2</b>						
MYOR	2014	409.825	529,701	10,291,108	119.876	0,23
	2015	1.250.233	1,640,495	11,342,716	390.262	0,24
	2016	921.138	1,221,928	12,410,497	300.790	0,25
ROTI	2014	188.578	252,763	2,142,894	64.185	0,25
	2015	270.539	378,252	2,706,324	107.713	0,28
	2016	203.907	268,799	2,800,900	64.892	0,24
ADES	2014	31.021	41,511	504,865	10.490	0,25
	2015	32.839	44,175	653,224	11.336	0,26
	2016	31.817	42,749	742,431	10.932	0,26
SKBM	2014	89.116	109,761	649,534	20.645	0,19
	2015	40.151	53,630	764,484	13.479	0,25
	2016	20.383	26,697	863,947	6.314	0,24

Dari keseluruhan emiten perusahaan makanan dan minuman terdapat beberapa emiten yang nilai *Effective Tax Rate* cenderung mengalami peningkatan terdapat pada beberapa emiten dimana pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, sementara menurut Hidayat (2013:11) Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak.

### **c. Statistik Dekriptif**

Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal

**Tabel IV.4**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	27	2,36	35,63	11,1648	8,71149
ETR	27	,19	,35	,2567	,02842
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Data diolah, 2017

ROA memiliki nilai minimum sebesar 2,36 yang menunjukkan bahwa ROA jumlah terendah pada emiten SKBM tahun 2016 nilai ROA dalam penelitian ini adalah 2,36. ROA memiliki nilai maksimum pada emiten MLBI tahun 2014 sebesar 35,63 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai ROA dalam penelitian ini adalah 35,63. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 10,51 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ROA penelitian ini adalah 10,51.

ETR memiliki nilai minimum pada emiten SKBM tahun 2014 sebesar 0,19 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai ETR dalam penelitian ini adalah 0,19. ETR memiliki nilai maksimum pada emiten AISA tahun 2015 sebesar 0,35 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai ETR dalam penelitian ini adalah 0,35. ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2567 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ETR penelitian ini adalah 0,2567.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **1.1 Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi

normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

**Tabel IV.5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	ETR
N		27	27
Normal Parameters(a,b)	Mean	11,1648	,2567
	Std. Deviation	8,71149	,02842
Most Extreme Differences	Absolute	,247	,231
	Positive	,247	,231
	Negative	-,156	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,285	1,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073	,112

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari setiap variabel  $> 0.05$  seperti nilai variabel nilai ETR 0.073, ROA sebesar 0.112.

## 2. Regresi Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel independen, yaitu ROA serta satu variabel dependen yaitu ETR.

**Tabel IV.6**  
**Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,265	,009		29,604	,000
	ROA	,727	,001	,223	8,143	,000

a Dependent Variable: ETR

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 0,265 + 0.727ROA$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis hubungan tarif pajak efektif terhadap ROA yaitu :

Jadi diperkirakan nilai rata-rata ROA setiap tahun sebesar 0,265. Dari persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai ROA bertambah satu satuan poin, maka nilai ETR akan bertambah 0,727.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t \leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq \alpha_{0.05}$ )

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $> \alpha_{0.05}$ )

Tabel IV.9

## Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,265	,009		29,604	,000
	ROA	,727	,001	,223	8,143	,000

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05). dengan demikian  $H_1$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap ETR.

d. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel IV.11

## Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	.757(a)	.507	.436

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,507 dan hal ini menyatakan bahwa tarif pajak efektif sebesar 50,7% untuk mempengaruhi variabel ETR

sisanya 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : faktor fundamental yang terdiri dari leverage keuangan, ukuran perusahaan, rasio hutang, dan tingkat pengembalian atas modal yang mempengaruhi ETR.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian ini diperoleh ROA berpengaruh terhadap ETR pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat ROA maka nilai ETR akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Weston dan Copeland (2003:120) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tarif efektif pajak akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scania Evana Putri (2016) ROA terbukti berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sehingga semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya tarif pajak efektif.

Tarif pajak efektif merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Tarif pajak efektif adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat tarif pajak efektif yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008)

Total Asset adalah peningkatan asset dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana asset tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Total Asset akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan.

Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula keseimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

*Effective Tax Rate* ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak tarif pajak efektif dapat dilakukan. Dengan timbulnya motivasi tersebut yang membuat suatu perusahaan untuk diinstruksikan untuk menghindari setiap pembebanan yang mungkin dapat dilakukan dengan melihat tingkatan pengenaan pajak terhadap perusahaan baik yang dilakukan antar negara. Salah satu contoh yang memberikan setiap perusahaan dapat memiliki motivasi dalam penghindaran pajak yaitu adanya pengenaan pajak dari neraga - negara yang

dianggap sebagai negara yang memiliki *Tax Heaven*. Pelaksanaan yang dilakukan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan effective tax rate bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Hal itu sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan ETR.

Faktor yang menjadi penilaian ETR adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yaitu aspek kualitas asset yang diukur dengan tarif pajak efektif, aspek permodalan diukur dengan pendanaan eksternal untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.



Tarif pajak efektif berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa tarif pajak efektif erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Tarif pajak efektif berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Tarif pajak efektif dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap ETR pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Tarif pajak efektif berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa tarif pajak efektif erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Tarif pajak efektif berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor-faktor yang turut mempengaruhi ETR.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Annisa, N.A. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap ROA *Tax Hindrance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8.
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas Gajah Mada.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*.
- Eugene F Brigham and Joel F. Houston (2008). *Fundamentals of Financial Management Twelfth Edition*. United States of America: South-Western Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.  
Jakarta : Selemba Empat
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2005 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mardianto, Djoko. 2008. *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Mardiasmo, M. A. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo, M. A. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Rahayu, S. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahman Safri (2013) *Pengantar Perpajakan*, Jakarta : Granit
- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Robert Ang. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal*, BPFE. Yogyakarta
- S. Munawir (2007) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sari dan Martani (2010) “*Susunan Satu Naskah Delapan Undang-Undang Perpajakan Berserta Penjelasan*”, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Siti Resmi (2011) *Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi 8*, Salemba Empat: Jakarta.
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukrisno, Darmin. (2009) *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. DJP. Pandiangan. Liberty
- Sutedi (2011) *Perpajakan: Konsep, Teori dan isu*, Kencana, Jakarta
- Tiara Agustini (2012) *Pengaruh Intensitas modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Muara Dua Palembang*
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.
- Wild, John. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba Empat